BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL MENENGAH

Entitas mikro, kecil, dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidak-tidaknya selama dua tahun berturut-turut.[3]

SAK EMKM memuat pengaturan akuntansi yang lebih sederhana dari SAK ETAP karena mengatur transaksi yang dilakukan oleh EMKM dengan pengukuran yang murni menggunakan biaya historis. SAK EMKM diharapkan mampu membantu pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sehingga memudahkan pelaku UMKM mendapatkan akses pendanaan.[4]

Dalam SAK EMKM dijelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomii oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna

---

[3] Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*, (Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia, 2016), hlm.1

[4] Tatik. *Implementasi SAK EMKM* ..., hal. 6

tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor.

SAK EMKM menjelaskan jenis laporan keuangan sebagai berikut:[5]

1. Laporan posisi keuangan

   Laporan posisi keuangan adalah suatu daftar yang menggambarkan asset, kewajiban, dan modal yang dimiliki oleh suatu entitas pada suatu saat tertentu. Ruang lingkup laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang asset, liabilitas, dan ekuitas pada akhir periode pelaporan. Dalam SAK EMKM laporan posisi keuangan entitas dapat mencakup pos-pos sebagai berikut, kas dan setara kas, piutang, persediaan, asset tetap, utang usaha, utang bank, dan ekuitas.

2. Laporan laba rugi

   Laporan laba rugi disusun dengan maksud untuk menggambarkan hasil operasi sebuah entitas dalam suatu periode tertentu. Hasil operasi entitas diukur dengan membandingkan antara penghasilan entitas dengan beban yang dikeluarkan untuk memperoleh penghasilan tersebut. Berdasarkan SAK EMKM laporan laba rugi entitas dapat mencakup pos-pos sebagai berikut, pendapatan, beban keuangan, dan beban pajak. Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode.

[5] Ahmad Solikin dan Ade Setiawan, *Kesiapan UMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM (Studi UMKM Di Kabupaten Blora)*, Vol. 1 No. 2, 2018, hal. 40-41.

3. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan entitas. Catatan laporan keuangan juga disajikan secara sistematis supaya lebih memudahkan pemahaman bagi pengguna laporan keuangan. Berdasarkan SAK EMKM, catatan atas laporan keuangan memuat suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi, serta informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

B. PROSEDUR MEMBUAT LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM

1. Menyusun jurnal

Jurnal adalah alat untuk memcatat transaksi perusahaan yang dilakukan secara kronologis (berdasarkan urutan waktu terjadinya suatu transaksi) dengan menunjukkan rekening yang harus di debit dan di kredit beserta jumlah rupiahnya masing-masing. Setiap transaksi yang terjadi diperusahaan, sebelum dibukukan ke buku besar, harus dicatat terlebih dahulu ke dalam jurnal.[6]

Adapun contoh bentuk jurnal sederhana, yang disebut dengan jurnal dua kolom. Bentuk jurnal sebagai berikut:

[6] Rafael Daud, *Teori dan* Praktik, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2017), hal. 20

Tabel 2.1

Contoh Bentuk Kolom Jurnal

Tanggal		Nama Akun/ Keterangan	Ref.	Jumlah	
				Debit	Kredit

Sumber: Di olah oleh Peneliti, 2020

Terdapat beberapa langkah yang harus ditempuh agar pencatatan transaksi dapat dilakukan dengan lengkap dan terinci. Beberapa tindakan yang harus ditempuh dalam proses menjurnal adalah sebagai berikut:[7]

a) Menulis tanggal transaksi di kolom "tanggal",
b) Menentukan akun-akun yang akan didebet dan dikredit,
c) Menulis mama akun yang akan didebet pada kolom "nama akun" atau "keterangan",
d) Dibawah nama akun yang didebet, tulislah nama akun yang akan dikredit pada kolom "nama akun" atau "keterangan". Penulisan dilakukan dengan menempatkan nama akun yang dikredit tersebut lebih menjorok ke dalam dibandingkan nama akun yang didebet.
e) Menulis nilai rupiah di samping sebelah kanan setiap akun yang didebet maupun yang dikredit. Nilai rupiah menunjukkan bahwa akun-akun itu terpengaruh sebesar jumlah rupiah tersebut atas transaksi yang dilakukan.
f) Pastikan bahwa jumlah rupiah yang ditulis di kolom debet dan di kolom kredit sama.

[7] Rafael Daud, *Teori dan* Praktik..., hal. 71

2. Memposting ke buku besar

Buku besar adalah kumpulan dari semua akun yang dimiliki suatu perusahaan beserta saldonya yang saling berhubungan satu dengan lainnya dan merupakan satu kesatuan.[8] Catatan transaksi masih tercampur dalam jurnal umum, kemudian dipindah ke dalam kelompok akun.

Adapun contoh bentuk kolom pada buku besar sebagai berikut:

Tabel 2.2

Contoh Bentuk Kolom Buku Besar

Nama Perkiraan: No. Perk.:

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
						Debet	Kredit

Sumber: Di olah oleh Peneliti, 2020

3. Neraca saldo

Neraca saldo adalah daftar yang menunjukkan saldo debet dan saldo kredit dari buku besar setiap rekening aktiva, utang, ekuitas, pendapatan, dan beban atau daftar rekening-rekening buku besar dengan saldodebet dan kredit. Jumlah debet dan kredit pada neraca saldo harus menunjukkan jumlah yang sama. Neraca saldo yang tidak menunjukkan jumlah yang sama antara saldo debet dan saldo kredit, mengindikasikan adanya kesalahan dalam pencatatan rekening-rekening buku besar atau salah dalam menempatkan rekkening. Neraca saldo juga mempunyai fungsi sebagai alat kontrol untuk mengecek kebenaran, ketelitian

[8] Rafael Daud, *Teori dan* Praktik..., Hal.57

pencatatan dan pembuktian, sehingga neraca saldo juga disebut neraca percobaan.[9]

Adapun contoh bentuk kolom pada neraca saldo sebagai berikut:

Tabel 2.3

Contoh Bentuk Kolom Neraca Saldo

No. Perk.	Nama Perkiraan	Debet	Kredit

Sumber: Di olah oleh Peneliti, 2020

Neraca saldo disusun setelah semua jurnal diposting ke buku besar dan sebelum pencatatan jurnal penyesuaian dibuat. Penyusunan nama perkiraan / akun dalam neraca saldo berdasarkan susunan yang akan memudahkan penyusunan laporan keuangan.

4. Jurnal penyesuaian

   Ayat jurnal penyesuaian adalah aktivitas untuk mengoreksi akun / perkiraan sehingga laporan yang dibuat berdasarkan akun tersebut dapat menunjukkan pendapatan, aset, dan kewajiban yang lebih sesuai. Jurnal yang sering kali dibuat tidak berdasarkan aktivitas transaksi, tetapi berdasarkan keterangan atau informasi tertentu. Informasi yang diperoleh lalu dijadikan dasar untuk membuat akun tertentu yang terkait dengan informasi tersebut sehingga menyajikan informasi yang lebih pas.[10]

[9] Syaiful Bahri, *Pengantar Akuntasi*, (Yogyakarta: ANDI OFSET, 2016), hal. 58
[10] Rudianto, *Pengantar Akuntansi*, (Jakarta: Penerbit Airlangga, 2012), hal. 92

5. Neraca lajur

Neraca lajur adalah selembar kertas berkolom yang dapat digunakan dalam melakukan pekerjaan akuntansi secara manual untuk membantu menggabungkan pekerjaan pada akhir periode akuntansi.[11]

Adapun contoh bentuk kolom pada neraca lajur sebagai berikut:

Tabel 2.4

Contoh Bentuk Kolom Neraca Lajur

Akun	Neraca Saldo		Jurnal penyesuaian		Neraca saldo disesuaikan		Laba rugi		neraca	
	D	K	D	K	D	K	D	K	D	K

Sumber: Di olah oleh Peneliti, 2020

Neraca lajur merupakan alat bantu untuk mempermudah dalam menyusun laporan keuangan. Neraca lajur dapat terdiri dari 10 kolom + 1 kolom keterangan/akun. Kolom keterangan berisi nama-nama akun yang ada dalam buku besar. Kolom pertama dan kedua berisi saldo akhir dari setiap akun yang ada dalam buku besar. Kolom ketiga dan keempat berfungsi untuk menyesuaikan berbagai akun yang belum tepat karena adanya beberapa hal yang belum dicatat dalam buku jurnal dan buku besar. Kolom kelima dan keenam berisi kumpulan saldo dari semua akun yang ada dibuku besar yang telah disesuaikan. Kolom ketujuh dan delapan berisi saldo akun penjualan dan semua akun beban yang ada, di mana selisihnya diakui sebgai laba usaha. Kolom kesembilan dan

[11] Rudianto, *Pengantar Akuntansi*..., hal. 91

kesepuluh berisi saldo dari semua akun laporan posisi keuangan pada akhir periode berjalan.

6. Jurnal penutup

   Ayat jurnal penutup adalah aktivitas memindahkan akun-akun nominal (semua akun laba rugi) ke akun riil (semua akun laporan posisi keuangan). Adapun langkah-langkah yang diperlukan dalam membuat ayat jurnal penutup sebagai berikut:[12]

   a) Menutup akun pendapatan, dengan cara mendebet akun pendapatan dan mengkredit akun ikhtisar laba rugi.
   b) Menutup semua akun beban, dengan cara mendebet akun ikhtisar laba rugi dan mengkredit semua akun beban.
   c) Menutup akun ikhtisar laba rugi, dengan cara mendebet akun ikhtisar laba rugi dan mengkredit akun modal pemilik / laba ditahan sebesar selisih antara pendapatan dan beban.

7. Menyusun laporan posisi keuangan

   Laporan posisi keuangan adalah daftar yang menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki perusahaan, serta informasi dari mana sumber daya tersebut diperoleh. Laporan posisi keuangan perusahaan ini dapat disusun dengan memasukkan semua akun aset dalam neraca saldo kesisi kiri (debet) laporan posisi keuangan, dan memasukkan semua akun utang serta ekuitas ke sisi kanan (kredit) laporan posisi keuangan.[13]

   Adapun contoh bentuk kolom pada posisi keuangan sebagai berikut:

[12] Rudianto, *Pengantar Akuntansi*, (Jakarta: Penerbit Airlangga, 2012), hal. 104
[13] *Ibid*., hal. 61

Tabel 2.5

Contoh Bentuk Kolom Posisi Keuangan

AKTIVA		PASIVA	

Sumber: Di olah oleh Peneliti, 2020

8. Menyusun laporan laba rugi

   Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama suatu periode akuntansi atau satu tahun. Laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode dapat diketahui dengan cara mengurangkan beban yang dikeluarkan perusahaan selama satu periode dari pendapatan yang diperolehnya dalam periode yang sama.[14]

9. Menyusun catatan atas laporan keuangan

   Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari komponen laporan keuangan lainnya. Tujuan catatan ini adalah untuk memberikan penjelasan yang lebih lengkap mengenai informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.[15] Catatan atas laporan keuangan memuat:

   a) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM,
   b) Ikhtisar kebijakan akuntansi,

[14] Rafael Daud, *Teori dan* Praktik, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2017), hal.61
[15] Hery, *Pengantar* Akuntansi, (Jakarta: PT Grasindo, 2015), hal. 20

c) Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.[16]

C. LAPORAN KEUANGAN

Menurut Harahap, laporan keuangan adalah pokok atau hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan kepurtusan dan juga dapat menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan mencapai tujuannya.[17]

Menurut Munawir, laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data keuangan dan atau aktivitas suatu perusahaan dengan puhak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Menurut Kieso, Weygant, dan Wafird, laporan keuangan adalah sarana pengkomunikasian informasi

[16] Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*, (Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia, 2016), hal.13

[17] Dina Septi Rahmayeli dan Doni Marlius, *Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) batang Kapas Pesisir Selatan*, Akademi Keuangan dan Perbankan Padang, hal 3

keuangan utama kepada pihak-pihak diluar perusahaan.[18] Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), laporan keuangan merupakan catatan informasi suatu perusahaan pada periode akuntansi yang menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.[19]

Menurut Haryono Jusup, laporan keuangan merupakan bagian dari siklus akuntansi. Adapun gambaran siklus akuntansi sebagai berikut:

Gamabar 2.1

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (Sak Emkm) Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Pada UD Bambu Indah Craft Trenggalek.

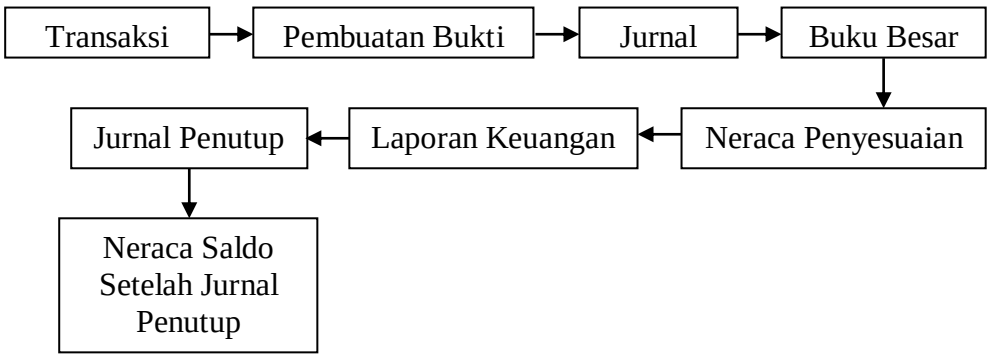

Sumber: Di olah oleh Peneliti, 2019.

Siklus akuntansi dimulai dari dilakukannya transaksi antara penjual dan pembeli. Lalu pembuatan bukti transaksi sebagai pendukaung transaksi yang telah dilakukan. Kemudian penjurnalan, mencatat transaksi yang terjadi

[18] Pristina Widyastuti, *Pencatatan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Bidang Jasa*, Vol. 1 No. 1, 2017, hal 53

[19] Tatik, *Implementasi SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah) Pada Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM XYZ Yogyakarta)*, Jurnal Relasi, Vol. 14 No. 2, 2018, hal 5

berdasarkan urutan waktu. Selanjutnya berallih pada bukubesar, neraca penyesuaian, laporan keuangan, jurnal penutup, dan terakhir neraca saldo setelah jurnal penutup.

Laporan keuangan utama yang dihasilkan dari proses akuntansi terdiri atas neraca, Laporan Laba/Rugi, Laporan perubahan Modal dan Laporan Arus Kas.[20] Menurut Hans Kartikahadi, laporan keuangan adalah media utama bagi suatu entitas untuk mengkomunikasikan informasi keuangan oleh manajemen kepada para pemangku kepentingan seperti: pemgang saham, kreditur, serikat pekerja, badan pemerintah, manajemen.[21]

Tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.[22] Informasi keuangan ditujukan untuk memenuhi sebagian besar pengguna. Laporan keuangan menunjjukkan apa yang telah dilakukan manajemen dan pertanggungjawaban sumber daya entitas yang telah dipercayakan kepadanya.

Laporan keuangan berisikan informasi keuangan yang pada hakikastnya adalah informasi kuantitatif. Agar informasi tersebut berguna bagi pemakai informasi haruslah memenuhi karakteristik kualitatif. Dengan karakteristik kualitatif tersebut, informasi kuantitatif dalam laporan keuangan dapat memenuhi kebutuhan pemakai. Menurut PSAK, terdapat empat karakteristik

---

[20] Tatik, *Implementasi SAK EMKM* ..., hal 4

[21] Diajeng Amatullah Azizah Rachmanti, at. all, *Analisis Penyusunan Laporan Kauangan UMKM Batik Jumput Dahlia Berdasarkan SAK EMKM*, Jurnal Balance, Vol. 16 No. 1, 2019, hal 34

[22] Sofyan Syafari harahap, *Teori Akuntansi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), hal. 66

kualitatif pokok yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan.

1. Dapat Dipahami

   Laporan keuangan harus dapat dipahami oleh para pemakai agar dapat digunakan untuk mengambil keputusan. Untuk dapat dipahami, para pemakai laporan keuangan diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi, bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi.

2. Relevan

   Relevan berhubungan dengan kegunaan informasi tersebut dalam pengambilan keputusan. Informasi dapat dikatakan relevan jika informasi tersebut mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai sehingga dengan membantu mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi dimasa lalu. Informasi akuntansi sring digunakan untuk memprediksi kinerja dan posisi keuangan di masa depan seperti kemampuan entitas membayar dividen dan utang yang akan jatuh tempo.

3. Keandalan

   Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari penegrtian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakai sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Informasi mungkin relevan,

tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan.

4. Dapat dibandingkan

Untuk dapat menganalisis tren kinerja entitas dan melihat posisi entitas dalam lingkungan usaha, pemakai perlu membandingkan laporan keuangan entitas antarperiode dan membandingkannya dengan entitas lain. untuk tujuan perbandingan anatarperiode dan membandingkannya dengan entitas lain. untuk tujuan perbandingan antarperiode dan dengan entitas lain, maka pengukurannya dan penyajian dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten antarperiode dan konsisten dengan entitas lain. hal itu memerlukan konsistensi kebijakan akuntansi. Standar akuntansi juga diperlukan agar pengukuran dan penyajian informasi sama antar-entitas yang berbeda.

Dalam SAK EMKM dijelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomii oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor.

D. USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM)

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), yang mana merupakan usaha

produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.[23]

Menurut Rudjito, UMKM adalah usaha yang memiliki peranan penting dalam perekonomian negara Indonesia, baik dari sisi lapangan kerja yang tercipta maupun dari sisi jumlah usahanya. Menurut Kwartono, UMKM adalah kegiatan ekonomi rakyat yang memiliki kekayaan bersih maksimal Rp 200.000.000,- dimana tanah dan bangunan tempata usaha tidak diperhitungkan. Dan atau mereka memiliki omset penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000,- dan milik warga negara Indonesia.

Menurut Ina Primiana, UMKM adalah pengembangan empat kegiatan ekonomi utama yang mejadi motor penggerak pembangunan Indonesia, yaitu: industri manufaktur, agribisnis, bisnis kelautan, dan sumber daya manusia.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 BAB I pasal 1 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah usaha ekonomi produktif milik orang perseorangan dan/atau bahan usaha perorangan yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha Menengah atau Usaha yang memenuhi kriteria usaha kecil.[24]

---

[23] Tatik, *Implementai SAK EMKM* ..., hal. 3

[24] Jilma Dewi Ayu Ningtyas, *Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) (Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan)*, Riset dan Jurnal Akuntansi, Vol. 2 No. 1, 2017, hal. 12.

1. Kriteria usaha mikro adalah memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjulan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,-.
2. Kriteria usaha kecil adalah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,- sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,- sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,-
3. Kriteria usaha menengah adalah memiliki kekayaan bersih dari Rp 500.000.000,- sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,- sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,-.

E. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitiann terdahulu merupakan hal yang sangat bermanfaat untuk menjadi pembanding dan acuan yang memberikan gambaran terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu menyangkut tantang Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM). Hal ini didasari untuk melakukan penelitian perlu ada suatu bentuk penelitian terdahulu yang dijadikan referensi pembanding dalam penelitian, untuk itu pada bagian ini akan diberikan penjelas beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan rencana penelitian ini:

Menurut Prajanto dan Septriana,[25] penelitian yang dilakukan pada tahun 2018. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi pengusaha terkait pentingnya pembukuan dan pelaporan keuangan yang berkaitan dengan besaran kredit yang diterima oleh UMKM, serta prospek penerapan Sak EMKM ditahun 2017, serta dampaknya pada kualitas pelaporan keuangan UMKM. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data primer dengan menggunakan alat kuesioner dengan responden adalah pengusaha UMKM di wilayah Kota Semarang sebagai sampel penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi pengusaha akan laporan keuangan masih sangat rendah sehingga mengakibatkan kualitas laporan keuangan yang dibuat oleh pengusaha UMKM tidak berpengaruh pada besaran kredit yang diperoleh UMKM. Prospek implementasi SAK EMKM terhadap kualitas pelaporan keuangan saat ini masih sangat minim karena pengusaha masih rendah dalam memahami pembukuan sesuai dengan SAK EMKM. Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel yang diambil yaitu SAK EMKM. Perbedaannya terletak pada tujuan penelitian serta fokus penelitiannya, yangmana penelitian ini hanya terfokus pada dampak penerapan SAK EMKM pada kualitas pelaporan keuangan sedangkan penulis juga terfokus pada kondisi laporan keuangan sebelum dan sesudah menerapkan SAK EMKM.

[25] Agung Prajanto dan Ira Septriana, *Implementasi Penerapan SAK EMKM Serta Dampak Pada Kualitas Pelaporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Se-Kota Semarang)*, Vol. 20 No. 2, 2018, hal 79

Menurut Uno, Kalangi, dan Pusung,[26] penelitian yang dilakukan tahun 2019. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan SAK EMKM sebagai dasar peyusunan laporan keuangan di Rumah Karawo Gorontalo dan kendala yang dihadapi dalam penerapan SAK EMKM di Rumah Karawo Gorontalo. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pencatatan di Rumah Karawo masih sangat sederhana, hanya meliputi pencatatan atas penjualan produk. Selain itu, Rumah Karawo juga belum menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yang berlaku dikarenakan minimnya pemahaman akan penyusunan laporan keuangan sesuai standar. Persamaan dengan penelitin ini adalah variabel yang diambil yaitu SAK EMKM serta metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian serta tujuan penelitian.

Nurlaila,[27] penelitian yang dilakukan pada tahun 2018. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi laporan keuangan di Sukma Cipta Ceramic Dinoyo Malang sebelum menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pencatatan keuangan Sukma

[26] Moudy Olyvia Uno, at. all *Analisis Penerapan Standar Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM (Studi Kasus Pada Rumah Karawo Di Kota Gorontalo)*, Vol. 7 No. 3, 2019 hal. 3887

[27] Nurlaila, *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Sukma Cipta Ceramic Dinoyo-Malang*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018.

Cipta Ceramic dicatat secara manual dan masih sangat sederhana karena pemilik masih belum memahami cara menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Persamaan dengan penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan serta variabel yang diambil yaitu SAK EMKM. Perbedaannya terdapat pada teknik pengumpulan data yaitu dengan metode wawancara, observasi, dokumentasi, dan data on-line, sedangkan penulis hanya menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Menurut Purba,[28] penelitian yang dilakukan pada tahun 2019. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembukuan akuntansi dan kendala yang dialami pelaku usaha UMKM dalam melakukan pembukuan akuntansi yang sesuai SAK EMKM pada UMKM di Kelurahan Tanjung Riau Kecamatan Sekupang Kota Batam. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif, dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah ketidakmampuan manajemen UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel yang diambil yaitu SAK EMKM. Perbedaan terdapat pada teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu hanya wawancara dan dokumentasi, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

[28] Mortigor Afrizal Purba, *Analisis Penerapan SAK EMKM Pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Di Kota Batam,* Vol. 3 No. 2, 2019, hal. 55

Tatik,[29] penelitian yang dilakukan pada tahun 2018. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengimplementasi SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM XYZ Yogyakarta. Metode penelitin yang digunakan yaitu metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah laporan keuangan UMKM XYZ Yogyakarta dalam bentuk laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan laporan keuangan. Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel yang diambil yaitu SAK EMKM dan analisis data yang dignakan. Perbedaannya terdapat pada sumber data yang digunakan yaitu data primer saja, sedangkan penulis menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

Hetika dan Mahmudah,[30] penelitian yang dilakukan pada tahun 2018. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah pemahaman dan penerapan konsep dasar akuntansi dapat memudahkan para pelaku UKM di Kota Tegal mengikuti laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dengan kuesioner dan wawancara langsung dengan responden. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif untuk menentukan penerapan akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan UKM di kota Tegal. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan konsep dasar akuntansi melalui persamaan dasar akuntansi dapat memfasilitasi pelaku UKM di Kota Tegal untuk mempersiapkan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM.

[29] Tatik, *Implementasi Standar* ..., hal. 1

[30] Hetika dan Nurul Mahmudah, *Penerapan Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Dalam Menyusun Laporan Keuangan*, , Jurnal Bisnis Terapan, Vol. 02 No. 01, 2018, hal. 81

Persamaan dengan penelitian ini adalah metode pengumpulan data yang digunakan serta veriabel yang diambil yaitu SAK EMKM. Perbedaannya terdapat pada teknik analisis data yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitaif, sedangkan penulis hanya menggunakan pendekatan kualitatif saja.

Rahadiansyah,[31] penelitian yang dilakukan tahun 2018. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui standar akuntansi keuangan yang diterapkan di UMKM keripik tempe Rohani Sanan Kota Malang dan juga untuk menganalisis penerapan standar akuntansi Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) dalam penyajian laporan keuangan pada UMKM keripik tempe Rohani Sanan Kota Malang. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah dalam penyajian laporan keuangan pada UMKM keripik tempe Rohani Sanan Kota Malang diketahui bahwa dalam dalam proses pencatatan yang dilakukan tidak menyajikan catatan atas laporan keuangan, kondisi ini menjadikan informasi yang diberikan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan tidak dilakukan secara jelas sehingga menentukan jumlah. Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel yang diambil yaitu SAK EMKM. Perbedaannya terdapata pada teknik pengumpulan data yaitu dengan metode dokumentasi saja, sedangkan penulis menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

[31] Rifky Rahadiansyah, *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM Keripik Tempe Rohani Sanan Kota Malang*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018.

Barus, Indrawaty, dan Solihin,[32] penelitian yang dilakukan pada tahun 2018. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Borneo Food Truck Samarinda dapat menerapkan SAK EMKM ini pada tahun 2018 dan untuk mengetahui hambatan yang dihadapi ketika mengimplementasikan SAK EMKM di Borneo Food Truck Samarinda. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitattif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari tiga puluh tiga UMKM Borneo Food Truck Samarinda responden ada sepuluh UMKM itu membuat jurnal, data inventaris, data penjualan, dan menyiapkan laporan keuangan dan dua puluh tiga UMKM lainnya tidak membuat catatan akuntansi. Persamaan dengan penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan serta variabel yang diambil yaitu SAK EMKM. Perbedaannya terdapat pada teknik pengumpulan data dengan memberikan kuesioner, sedangkan penulis tidak menggunakan teknik tersebut.

Ningtyas,[33] penelitian yang dilakukan pada tahun 2017. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyusun laporan keuangan UMKM Bintang Malam berdasarkan SAK EMKM. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa laporan keuangna UMKM Bintang Malam dalam bentuk laporan

---

[32] Ivana Nina Esterlin Barus, at. all, *Implementasi SAK EMKM Pada UMKM Borneo Food Truck Samarinda Community*, Research Journal ofAccounting and Business Management (RJABM), Vol. 2 No. 2, 2018, hal. 176

[33] Jilma Dewi Ayu Ningtyas, *Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) (Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan)*, Riset dan Jurnal Akuntansi, Vol. 2 No. 1, 2017, hal 11

posisi keuangan atau neraca, laporan laba rugi dan catatan laporan keuangan. Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel yang diambil yaitu SAK EMKM serta metodi penelitian yang digunakan. Perbedaannya terdapat pada lokasi yang diteliti.

Warsadi, Herawati, dan Julianto,[34] Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merancang sistem akuntansi sederhana yang dapat membantu dan memudahkan para pemilik UKM dalam membuat laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Metode penelitian yang digunkan yaitu metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa UKM menyusun laporan keuangan masih sangat sederhana dan manual dikarenakan UKM hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran guna mendapatkan informasi laba saja. Persamaan pada penelitian ini adalah metode yang digunakan yaitu metode kualitatif, serta variabel yang diambil yaitu SAK EMKM. Perbedaannya terletak pada jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif, sedangkan penulis menggunakan jenis data kualitatif dan kuantitaif.

[34] Ketut Ari Warsadi, at. all, *Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah Pada PT. MAMA JAYA*, Vol. 8 No. 2, 2017.

F. KERANGKA KONSEPTUAL

Gambar 2.2

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (Sak Emkm) Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Pada UD Bambu Indah Craft Trenggalek.

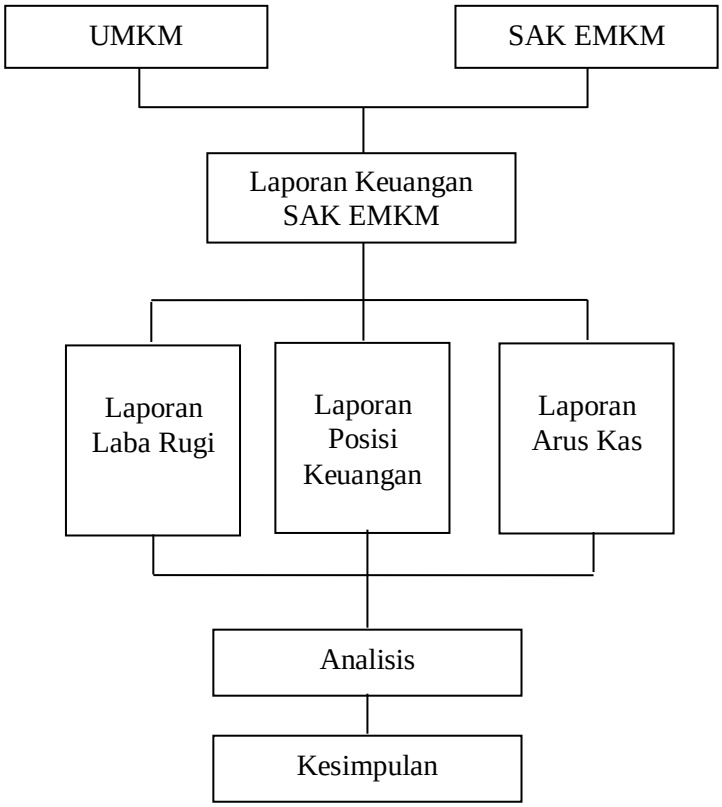

Sumber: Di olah oleh Peneliti, 2019.

Kerangka konseptual digambarkan dalam penelitian ini, agar penelitian lebih terperinci dan terarah. Guna memudahkan dalam memahami inti pemikiran peneliti. Dalam ED SAK EMKM disyaratkan bahwa laporan keuangan minimum terdiri dari laporan posisi keuangan pada akhir periode; laporan laba rugi selama periode; dan catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan. Entitas yang

laporan keuangannya telah patuh terhadap ED SAK EMKM membuat pernyataan secara eksplisit dan tanpa kecuali tentang kepatuhan terhadap ED SAK EMKM dalam catatan atas laporan keuangan. Maka disini peneliti menganalisis laporan keuangan pemilik UMKM, apakah laporan keuangan yang disajikan telah mematuhi SAK EMKM atau belum.